

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)



Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan I-2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasian			
		TW IV-2025		TW I-2026		TW IV-2025		TW I-2026	
		Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 Hari		57 Hari		N/A		N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2,129,589		2,643,040		N/A		N/A
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	7,516,113	729,507	9,183,888	896,651	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	442,096	22,105	434,747	21,737	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	7,074,018	707,402	8,749,140	874,914	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	110,996	43,559	275,375	109,644	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	110,996	43,559	275,375	109,644	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	100,458	16,785	115,180	34,799	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	92,388	8,716	88,829	8,448	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,069	8,069	26,351	26,351	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		789,850		1,041,094		N/A		N/A
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	1,375,723	675,294	1,649,241	851,946	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Arus kas masuk lainnya	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	1,375,723	675,294	1,649,241	851,946	N/A	N/A	N/A	N/A
12	TOTAL HQLA		2,129,589		2,643,040		N/A		N/A
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		197,463		260,274		N/A		N/A
14	LCR (%)		1,078		1,015		N/A		N/A

Catatan : Dimulai dari Triwulan 1 2026, perhitungan LCR Triwulan menggunakan data rata-rata posisi harian dalam periode laporan triwulanan.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Krom Bank Indonesia

Posisi Laporan : Triwulan 1 2026

Analisis	
<p>Berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Triwulan 1 2026, perhitungan LCR Triwulan menggunakan data rata-rata posisi harian dalam periode laporan triwulanan yakni 57 data poin sedangkan untuk periode Triwulan IV 2025 sebagai pembanding digunakan 65 data poin. 2. Hasil perhitungan LCR Bank posisi rata-rata Triwulan 1 2026 adalah sebesar 1015%, masih jauh di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas dalam skenario stres. 3. Rasio LCR Bank yang tinggi dipicu oleh total HQLA sebesar IDR 2.643 triliun, sementara total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) hanya sebesar IDR 260.3 miliar. 4. Total HQLA yang dimiliki Bank pada posisi rata-rata Triwulan 1 2026 merupakan HQLA level 1 dan HQLA Level 2A. <ul style="list-style-type: none"> • HQLA level 1 dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar IDR 2.564 triliun, penempatan pada BI sebesar IDR 63.372 miliar dan kas sebesar IDR 5.8 miliar. • HQLA Level 2A dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh entitas sektor publik sebesar IDR 10.19 miliar. 5. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) pada posisi rata-rata Triwulan 1 2026 adalah sebesar IDR 260.3 miliar, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 1.041 triliun dan estimasi total arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan LCR sebesar IDR 780.8 miliar. 6. Dibandingkan dengan posisi Triwulan IV 2025, rasio rata-rata LCR pada bulan Maret 2026 menurun sebesar 63% dari sebelumnya sebesar 1078%. Penurunan rasio dipengaruhi oleh kenaikan total HQLA 24.11% yang masih lebih kecil dari kenaikan Arus Kas Bersih 31.81% 7. Kenaikan HQLA rata-rata posisi Triwulan 1 2026 dibandingkan periode sebelumnya, dipengaruhi oleh kenaikan jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar IDR 513.8 miliar dan komponen HQLA lainnya relatif stabil. 8. Peningkatan Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) dibanding periode sebelumnya dipengaruhi oleh peningkatan arus kas keluar sebesar 31.81% yang didominasi oleh pendanaan tidak stabil dari nasabah perorangan IDR 167.5 miliar, simpanan non operasional tidak stabil korporasi IDR 66.4 miliar dan pendanaan lembaga jasa keuangan IDR 18.3 miliar. <p>Selain itu, Arus Kas Keluar meningkat 26.16%. Kenaikan didominasi oleh repayment kredit nasabah perorangan sebesar IDR 123.2 miliar, sedangkan terjadi penurunan pada inflow dari lembaga jasa keuangan sebesar IDR 85.5 miliar.</p>	<p>Refer to POJK No. 42/POJK.03/2015 concerning the Liquidity Coverage Ratio (LCR) Requirement for Commercial Banks, we hereby convey the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. In the first quarter of 2026, the quarterly LCR calculation is based on the average daily position over the reporting period, comprising 57 data points. In comparison, for the fourth quarter of 2025, 65 data points were used. 2. The Bank's LCR calculation result as of the average position in Q1 2026 stands at 1015%, significantly above the minimum threshold of 100% as stipulated by OJK. This indicates that the Bank's liquidity adequacy is very strong and sufficient to meet liquidity needs under a stress scenario. 3. The high LCR ratio is driven by total High-Quality Liquid Assets (HQLA) amounting to IDR 2.643 trillion, while total Net Cash Outflows are only IDR 260.3 billion. 4. The Bank's total HQLA at the average position in February 2026 consists of Level 1 HQLA and Level 2A HQLA. <ul style="list-style-type: none"> • Level 1 HQLA includes average holdings of securities issued by the Central Government and Bank Indonesia amounting to IDR 2.564 trillion, placements with Bank Indonesia of IDR 63.372 billion, and cash of IDR 5.8 billion. • Level 2A HQLA comprised an average holding of securities issued by public sector entities totalling IDR 10.19 billion. 5. The estimated total Net Cash Outflow at the average position in Q1 2026 is IDR 260.3 billion, derived from total expected cash outflows of IDR 1.041 trillion minus total eligible cash inflows of IDR 780.8 billion considered in the LCR calculation. 6. Compared to Q4 2025, the average LCR as of March 2026 decreased by 63%, from 1078%. This decline was influenced by a 24.11% increase in total HQLA, which was lower than the 31.81% increase in Net Cash Outflows. 7. The increase in average HQLA in Q1 2026 compared to the previous period was driven by an increase in securities issued by the Central Government and Bank Indonesia of IDR 513.8 billion and other HQLA components are relatively stable. 8. The increase in Net Cash Outflows compared to the previous period was mainly driven by a 31.81% rise in cash outflows, dominated by less stable retail funding amounting to IDR 167.5 billion, non-operational and less stable corporate deposits of IDR 66.4 billion, and funding from financial institutions of IDR 18.3 billion. <p>Additionally, cash inflows increased by 26.16%, primarily driven by repayments of retail loans amounting to IDR 123.2 billion. Meanwhile, inflows from financial institutions decreased by IDR 85.5 billion.</p>